MANORAH GKI DI TANAH PAPUA

PEGANGAN PELAYANAN IBADAH
Edisi Bulan Juli 2025

"TAHUN KESEHATIAN"

Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah Bulan Juli : Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita

RABU 2 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : HDS PAR GKI DI TANAH PAPUA
PEMBACAAN ALKITAB : MAZMUR 127:1-5
TEMA : ANAK YANG TIDAK MENGECEWAKAN

PENGANTAR
Judul dalam Bahasa Ibrani untuk kitab Mazmur adalah tehillim, yang berarti "Puji-pujian", tetapi judul dalam Septuaginta (PL dalam bahasa Yunani) ialah psalmoi, yang berarti "nyanyian yang diiringi alat musik gesek atau petik". Musik memainkan peranan penting dalam ibadah Israel (band. Maz. 149-150; II Taw. 15:16-22); mazmur-mazmur menjadi nyanyian pujian Israel. Kitab Mazmur, secara umum mengungkapkan perasaan mendalam hati manusia dalam hubungannya dengan Allah.

Kitab Mazmur yang terdiri dari 150 pasal ini dibagi menjadi 5 bagian kitab/jilid, yaitu pasal 1-41; 42-72; 73-89; 90-106;107-150. Buku ini dikarang oleh berbagai pujangga dan dikumpulkan untuk dipakai dalam ibadah mereka. Ada nyanyian pujian dan nyanyian untuk menyembah Allah; ada doa mohon pertolongan, perlindungan, dan penyelamatan; doa mohon ampun; nyanyian syukur atas berkat Allah, permohonan supaya musuh dihukum. Doadoa ini ada yang bersifat pribadi, ada pula yang bersifat nasional. Beberapa di antaranya menggambarkan perasaan seseorang yang paling dalam, sedangkan lainnya menyatakan kebutuhan dan perasaan seluruh umat Allah.

Dan secara khusus pada pembacaan kita Mazmur 127:1-5 terdapat pada bagian/jilid kelima. Di mana mazmur-mazmur ini memuji karya Allah, menceritakan berkat karena hidup benar, mengucap syukur kepada Tuhan karena kelepasan, dan memuji Tuhan atas firman-Nya yang indah. Mazmurmazmur ini mengingatkan kita bahwa kurban terbaik yang bisa kita persembahkan kepada Tuhan adalah kehidupan yang setia dan taat.

PENJELASAN TEKS

Ayat 1 : Tukang bangunan dan pengawal kehidupan Pada ayat (1) ini, pemazmur menekankan dua hal, yaitu :

Membangun rumah. Rumah adalah tempat yang dibutuhkan setiap orang, selain tempat yang nyaman untuk berteduh, hal yang paling penting bagi penghuninya adalah suasana yang diciptakan penghuni rumah itu. Jika suasananya tidak menyenangkan, meski pun dalam rumah yang besar, mewah dan penuh fasilitas, rumah itu tidak akan nyaman bagi penghuninya, dan sebaliknya meskipun rumah itu kecil, namun penghuninya saling menyayangi, menghormati dan penuh kasih, maka orang akan nyaman berada di dalamnya sebab ada kehangatan yang ditunjukkan oleh penghuninya.

Pemazmur menekankan bahwa Tuhan adalah ahli dalam membangun, sebab Ia adalah Pencipta, bukan hanya Pencipta alam semesta, tetapi Tuhan juga adalah pencipta kehidupan. Sehingga tanpa Tuhan maka semua usaha akan menjadi sia-sia termasuk membangun kehidupan di dalam rumah yang membawa kenyaman dan kebahagiaan bagi penghuninya.

Mengawal kota. Mengawal, berbicara tentang keamanan dan kenyamanan terlebih ketika ada dalam situasi tidak aman. Pemazmur mengumpamakannya dengan mengawal kota. Pengawalan itu sangat diperlukan pada saat situasi sedang tidak aman, misalnya karena peperangan, kerusuhan, dan setelah terjadi suatu peristiwa yang tidak menyenangkan. Namun kenyamanan dapat saja hilang jika tidak ada pengawal yang menjaga kenyamanan itu.

Di ayat pertama ini pemazmur menekankan bahwa Tuhan adalah pengawal kota yang hebat. Tanpa Tuhan, maka sia-sia pengawal berjaga-jaga. Dalam Mazmur 121:4 dikatakan: sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel. Semua ungkapan ini adalah kenyataan yang dialami oleh pemazmur dan umat Israel. Ketika Tuhan bersama dengan mereka, sehebat apapun musuh pasti mereka akan menang saat berperang, namun ketika Tuhan tidak bersama mereka, maka mereka selalu kalah meskipun musuh mereka tidak sehebat mereka.

Jadi sebenarnya kita sedang diingatkan bahwa kehidupan dan usaha kita tanpa Tuhan tidak akan menuai kebahagiaan dan kenyamanan, sebab segala sesuatu bersumber dari Tuhan, maka itu tanpa Tuhan semua akan sia-sia.

Ayat 2 : Diberkati pada waktu tidur

Semua orang selalu mau agar hidupnya diberkati dan hidup dalam kelimpahan, namun usaha dan kerja yang kita lakukan tidak boleh membuat kita mengabaikan waktu dengan Tuhan, waktu dengan sesama dan waktu untuk diri kita sendiri. Hal menarik pada ayat ini adalah :

Pada kalimat: "sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam". Bukan berarti tidak boleh bangun pagi-pagi untuk bekerja, namun yang dimaksud di sini, sia-sia jika dalam pikiran kita, kita hanya memikirkan bagaimana setiap hari kita bisa mendapat keuntungan dalam setiap usaha dan kerja kita sampai mengabaikan waktu untuk bersama Tuhan, sesama dan mengistirahatkan tubuh kita, karena semua itu hanya akan menyebabkan kelelahan, sakit dan hilang sukacita dan itu sia-sia.

Pada kalimat: "sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur". Tidur adalah waktu beristirahat bagi kita. Terkadang kita merasa tidur itu tidaklah terlalu penting, beban hidup membuat banyak dari kita yang susah untuk tidur, sehingga kita menghabiskan banyak waktu hanya untuk berfikir bagaimana kita bisa memiliki banyak uang dan menghabiskan banyak waktu hanya untuk bekerja, padahal tubuh ini pun butuh untuk istirahat. Kalimat ini berbicara tentang jangan kuatir akan kehidupan kita, akan apa yang kita makan, apa yang kita minum dan apa yang akan kita pakai (band. Mat. 6:25-34; Flp. 4:6). Di sini kita diingatkan bahwa Tuhan tetap memberi sekalipun ketika kita tidur. Kekuatiran tidak akan mengubah apa pun, maka itu kita tidak perlu kuatir akan kehidupan kita jika kita telah memberi waktu kita untuk Tuhan, sebab kita akan diberikan oleh Tuhan pada waktu kita tidur. Jadi jika kita bekerja sampai tidak memberi waktu untuk mengistirahatkan tubuh kita, itu adalah bukti bahwa kita tidak mempercayai bahwa Tuhan sanggup memberkati kehidupan kita dan menyediakan apa yang kita perlukan. Maka itu ketika harus beristirahat, tidurlah dengan tenang sebab itu bukti kita mempercayai Allah yang sanggup memberkati kita, meskipun saat kita tidur.

Ayat 3 : Pusaka Allah dan upah

Memiliki anak selalu menjadi harapan setiap keluarga, namun pada kenyataannya ada juga keluarga-keluarga yang kemudian menganggap anak sebagai beban. Tetapi Alkitab menyebutkan: anak-anak adalah milik pusaka dari pada Tuhan, dan suatu upah. Penting untuk diingat di sini bahwa: untuk benda-benda pusaka, selalu dirawat, dijaga dan diperlakukan dengan baik, sebab yang namanya pusaka itu sangat berharga. Begitu juga dengan anak yang adalah milik

pusaka dari Tuhan. Kita diingatkan supaya kita memperlakukan anak seperti memperlakukan benda-benda pusaka kita, sebab anak adalah pusaka milik Tuhan. Kita sebagai orangtua dititipkan untuk merawat dan menjaga milik pusaka Tuhan dengan baik. Selanjutnya dari ayat tiga kita diingatkan: dan buah kandungan adalah suatu upah. Jadi selain anak adalah milik pusaka Tuhan, anak adalah bukti bahwa kandungan kita diberkati oleh Tuhan, sebab dari kandungan itulah lahir kehidupan baru yang akan meneruskan kehidupan di dunia ini. Jadi sebagai orangtua tanggung jawab kita adalah menerima upah kita dan merawat milik pusaka Tuhan dengan baik sebelum Tuhan Sang pemilik mengambilnya kembali.

Ayat 4-5 : Kekuatan orang tua

Pada ayat ini, anak-anak diibaratkan "anak panah pahlawan". Dalam peperangan seorang pahlawan yang ahli dalam menggunakan busur akan berhasil jika anak panahnya tidak berkekurangan. Anak panah menjadi kekuatan sang pahlawan, ia akan menjadi lemah dan tidak berdaya ketika anak panah pada tabungnya habis. Dalam kehidupan setiap keluarga, anak adalah harapan, dalam Amsal, banyak nasehat tentang seorang anak antara lain dikatakan: "anak yang bijak mendatangkan sukacita kepada ayahnya, tetapi anak yang bebal adalah kedukaan bagi ibunya" (Ams. 10:1); "anak yang bijak menggembirakan ayahnya, tetapi orang yang bebal menghina ibunya" (Ams. 15:20). Jadi anak-anak akan mendatangkan sukacita atau dukacita tergantung bagaimana anak-anak tersebut dijaga, dididik dan menerima pengajaran dalam kehidupannya. Dengan kata lain seorang anak akan dapat menjadi kekuatan orangtua atau kelemahan orangtua akan nampak dalam perilaku hidupnya sehari-hari.

PENERAPAN

Bangunlah kehidupan keluarga kita dengan melibatkan Tuhan dan meminta Tuhan untuk menjaga keamanan, ketentraman, dan seluruh kehidupan kita. Sebab Tuhan adalah pencipta kehidupan dan penjaga yang setia yang tidak pernah mengecewakan.

Berilah selalu waktu untuk Tuhan, sesama dan diri sendiri untuk beristirahat dari beban pekerjaan kita, supaya kita bisa tertidur dengan nyenyak sebab Tuhan memberkati oang yang dikasihi-Nya pada waktu tidur. Jadi jangan biarkan kekuatiran mengganggu hidup kita. Anak adalah "milik pusaka Tuhan" yang diberikan sebagai upah bagi setiap keluarga, untuk itu harus dijaga, dipelihara

dan dirawat dengan baik, karena anak hanyalah titipan Tuhan bagi setiap orangtua. Dan sebagai anak kita harus menjaga diri kita agar kita menjadi anak yang berkenan kepada Tuhan. Anak adalah harapan orangtua. Anak yang baik akan membawa sukacita, dan menjadi kekuatan orangtua, tetapi anak yang bebal akan membawa dukacita dan melemahkan hati orangtua sebab rasa malu dan kecewa atas tindakannya. Anak yang tidak mengecewakan adalah anak yang menghargai dirinya sebagai milik pusaka Tuhan dan yang mampu membuat orangtua bersukacita karena perbuatannya dan yang selalu dapat diharapkan semua orang.

MINGGU 6 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA
PEMBACAAN ALKITAB : ULANGAN 14:22-29 dan ULANGAN 26:12-15
TEMA : PERPULUHAN SEBAGAI UNGKAPAN SYUKUR DAN TANGGUNG JAWAB IMAN

PENGANTAR

Hari Minggu 6 Juli adalah hari ke-187 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, minggu ke-27, dalam Minggu Trinitas dan minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu “kesehatian”, yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah “penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman.” Dan tema triwulan III adalah “Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah” dan tema khusus bulan Juli adalah “Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita” dan Firman Tuhan untuk kita dalam ibadah dari Mazmur 13:1-6 dengan tema tekstual “Perpuluhan sebagai ungkapan syukur dan tanggung jawab iman”. Kitab Ulangan yang dikenal dalam bahasa Ibrani sebagai "Devarim," adalah buku kelima dari Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama. Latar belakang penting mengenai Kitab Ulangan: Konsep dan Nama : Nama "Ulangan" berasal dari kata Latin "Deuteronomium," yang berarti "hukum kedua" atau "ulang hukum." Hal ini mencerminkan pengulangan dan penegasan kembali hukum yang diberikan sebelumnya dalam kitab-kitab sebelumnya, terutama Kitab Keluaran dan Imamat. Penulis : Tradisi menganggap Musa sebagai penulis Kitab Ulangan, meskipun ada perdebatan di kalangan para ahli mengenai asal-usul dan penyusunannya. Kitab ini kemungkinan ditulis menjelang akhir kehidupan Musa. Kitab ini ditulis dalam konteks perjalanan bangsa Israel di padang gurun, menjelang masuknya mereka ke Tanah Perjanjian. Ini berfungsi sebagai peringatan dan pengajaran bagi generasi baru Israel yang belum mengalami banyak peristiwa di Sinai. Kitab Ulangan berisi pengulangan dan penjelasan hukum-hukum Allah, serta nasihat dan peringatan dari Musa kepada bangsa Israel. Ini mencakup aspek moral, sosial, dan religius yang harus diikuti untuk tetap dalam perjanjian dengan Allah. Tema sentral dari kitab Ulangan adalah kesetiaan kepada Allah, pentingnya mengingat segala yang telah dilakukan Allah, dan kewajiban untuk hidup sesuai dengan hukum-Nya. Ada juga penekanan pada konsekuensi dari ketaatan dan ketidaktaatan. Kitab Ulangan memiliki pengaruh besar dalam tradisi Yahudi dan Kristen, terutama dalam hal

pemahaman mengenai hukum, etika, dan hubungan antara Allah dan umatNya. Dengan latar belakang ini, Kitab Ulangan menjadi penting sebagai dokumen yang mengarahkan bangsa Israel dalam kehidupan mereka di tanah yang dijanjikan serta sebagai fondasi bagi nilai-nilai moral dan religius yang mereka pegang.

PENJELASAN TEKS
Kitab ulangan 14 :22-29 , membahas tentang peraturan mengenai perpuluhan dan tanggung jawab umat Israel terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dan dibagi dalam 3 bagian :

Ayat 22-23 Perpuluhan Hasil Tanaman. Umat Israel diperintahkan untuk memberikan perpuluhan dari hasil pertanian mereka, yakni sepuluh persen dari segala hasil pertanian, yang harus dibawa ke tempat yang dipilih Tuhan untuk dihormati. Tujuan dari perpuluhan ini adalah untuk mendukung para imam dan orang-orang yang melayani di bait Allah serta untuk merayakan dan mengingat berkat yang telah diterima.

Ayat 24-26 Perpindahan dan Perayaan
Jika tempat yang dipilih Tuhan terlalu jauh dari tempat tinggal mereka, mereka diizinkan untuk menjual hasil pertanian mereka, membawa uangnya, dan membeli apa pun yang mereka inginkan di tempat tersebut. Di tempat itu, mereka diperintahkan untuk merayakan dengan keluarga dan menikmati hasil yang telah diberikan Tuhan, sebagai ungkapan syukur dan sukacita.

Ayat 27-29 Perhatian kepada Orang-Orang yang membutuhkan Selain memperhatikan para imam, umat juga diingatkan untuk tidak melupakan orang-orang yang kurang mampu, seperti orang asing, anak yatim, dan janda. Dengan memberikan kepada mereka, umat Israel diperintahkan untuk menunjukkan kasih dan kepedulian, sebagai bagian dari hidup dalam ketaatan
kepada Tuhan. Penjelasan Teks ulangan 26: 12-15;
Kitab Ulangan 26:12-15 membahas tentang prosedur pengeluaran perpuluhan dan pengakuan atas berkat Allah. Berikut adalah penjelasan dari ayat-ayat tersebut :
Pengeluaran Perpuluhan (Ayat 12)

Di ayat ini, umat Israel diperintahkan untuk mengeluarkan perpuluhan dari hasil pertanian mereka setiap tahun. Perpuluhan ini bukan hanya untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Menghadapkan Perpuluhan kepada Tuhan (Ayat 13)
Setelah mengeluarkan perpuluhan, mereka harus menyatakan di hadapan Tuhan bahwa mereka telah mengeluarkan yang suci dari rumah mereka dan memberikan kepada para imam, orang asing, anak yatim, dan janda. Ini adalah pengakuan atas ketaatan dan tanggung jawab sosial mereka.

Pernyataan Berkat (Ayat 14)
Umat diminta untuk bersikap jujur bahwa mereka tidak makan hasil perpuluhan di tempat yang tidak layak dan tidak menyimpannya untuk diri sendiri. Ini menunjukkan integritas dan komitmen mereka terhadap hukum Allah.

Permohonan Berkat (Ayat 15)
Di akhir, umat Israel diingatkan untuk meminta berkat dari Tuhan. Mereka meminta agar Tuhan melihat dari tempat kediaman-Nya dan memberkati umat-Nya, serta tanah yang telah diberikan kepada mereka. Ini adalah pengakuan bahwa semua berkat datang dari Allah dan bahwa mereka sangat bergantung pada-Nya.

Keterhubungan antara Ulangan 14:22-29 dan 26:12-15 terletak pada tema perpuluhan, tanggung jawab sosial, dan pengakuan atas berkat Allah. Beberapa hal yang dapat menghubungan kedua bagian ini :

1. Bagian pertama, Prinsip Perpuluhan. Ulangan 14:22-29: Menekankan kewajiban mengeluarkan perpuluhan dari hasil pertanian, dengan tujuan merayakan berkat Tuhan dan memberikan dukungan kepada imam serta mereka yang membutuhkan. Ulangan 26:12-15: Menguraikan prosedur pengeluaran perpuluhan dan menekankan pengakuan bahwa apa yang diberikan adalah hasil yang suci, dengan fokus pada kejujuran dan tanggung jawab sosial.
2. Bagian kedua, Tanggung Jawab Sosial, pasal ini menekankan pentingnya memperhatikan orang-orang yang kurang beruntung (orang asing, anak yatim, janda). Dalam Ulangan 14, ada penekanan pada membantu mereka melalui perpuluhan, sementara Ulangan 26 menegaskan bahwa pengeluaran perpuluhan harus dilakukan dengan kesadaran sosial.

3. Pengakuan atas Berkat. Dalam Ulangan 14, perayaan hasil yang diterima dari Tuhan adalah inti dari tindakan memberi. Ulangan 26 menekankan pengakuan dan doa meminta berkat Tuhan setelah mengeluarkan perpuluhan. Keduanya menunjukkan bahwa segala yang dimiliki adalah berkat dari Allah.
4. Integritas dan Ketaatan Kedua pasal mengharuskan umat untuk menunjukkan integritas dalam memberi. Di Ulangan 14, umat harus menghadapi Tuhan dan mengakui bahwa mereka telah melakukan kewajiban mereka. Di Ulangan 26, mereka diingatkan untuk mengakui dan tidak menyimpan hasil perpuluhan untuk diri sendiri, mencerminkan ketaatan dan kesungguhan hati.

PENERAPAN

Secara keseluruhan, Ulangan 14:22-29 dan 26:12-15 saling melengkapi dalam mengajarkan pentingnya perpuluhan sebagai ungkapan syukur dan tanggung jawab sosial. Keduanya mendorong umat untuk tidak hanya memberi, tetapi juga mengingat bahwa mereka adalah penerima berkat dari Tuhan, dan harus menjalani hidup yang mencerminkan kasih dan perhatian terhadap sesama.

MINGGU 13 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA
PEMBACAAN ALKITAB : NEHEMIA 9:38 ; 10:1-29
TEMA : PERSEPULUHAN ADALAH KESEHATIAN DALAM PENATALAYANAN DI GEREJA

PENGANTAR

Hari Minggu 13 Juli adalah hari ke-194 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, minggu ke-28, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu "kesehatian", yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah "penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman." Dan tema triwulan III adalah "Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah" dan tema khusus bulan Juli adalah "Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita" dan Firman Tuhan untuk kita dari Nehemia 9:38; 10:1-29 dengan tema tekstual "Persepuluhan adalah Kesehatian Dalam Penatalayanan di Gereja", dari tema ini ada beberapa kata kunci yang perlu kita pahami secara baik; Pertama pengertian tentang Persepuluhan. Persepuluhan berasal dari kata Ibrani yaitu Ma'ser secara harfia artinya: "Sepersepuluh Bagian", di dalam Perjanjian Lama bangsa Israel diwajibkan untuk memberikan sepersepuluh dari ternak dan hasil tanah mereka, juga sepersepuluh dari penghasilan mereka, sebagai pengakuan bahwa Allah telah memberkati mereka (lih Im 27:30-32; Bil. 18:21 & 26) pemberian persepuluhan merupakan ketentuan hukum Allah yang dipergunakan bagi kelancaran ibadah dan sokongan serta pemeliharaan para Imam dan Orang Lewi. Memberi persepuluhan berarti umat mengakui bahwa Allah-lah yang memiliki segala-galanya. (Kel 19:; Maz 24:1; Hag 2:9) Manusia diciptakan oleh-Nya dan mereka berhutang kepada-Nya untuk setiap hirupan nafas. Memberi Persepuluhan berarti mengembalikan kepada Tuhan apa yang telah diberikan-Nya kepada Umat.

Kedua pengertian tentang "Kesehatian" atau Kesatuan hati berbicara mengenai orang-orang yang memiliki berbagai ragam latar belakang, kebudayaan, pengalaman hidup, pendidikan, status sosial, namun bisa terhubung dengan harmonis satu sama lain; bahkan mencapai kesesuaian dalam pola pikir, tujuan dan hidup dalam persekutuan yang indah. Sebagai sebuah pribadi, setiap orang tentu memiliki prioritas, tujuan dan kepentingan yang sifatnya pribadi, namun dalam suatu persekutuan rohani kita mencapai kesehatian dengan menaklukkan

diri kita kepada pikiran dan perasaan Kristus; dan dibangun di dalam Kristus. Ketiga pengertian tentang Penatalayanan. Pada awal penciptaan, Allah memanggil manusia untuk bertanggung jawab atas bumi dan segala isinya. Tanggung jawab yang besar ini merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah, dan diberikan secara gratis. Peranan manusia, bukanlah sebagai pemilik maupun penguasa atas bumi dan segala isinya, melainkan sebagai seorang hamba/ pekerja yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pemberian dari tuannya.

Penatalayanan berarti seorang yang mendapat kehormatan dan kepercayaan, berdasarkan pada pendelegasiaan tugas dan wewenang yang penuh untuk melaksanakan suatu tugas khusus yang dipercayakan kepadanya. Bila orang kristen disebut penatalayan Kristus, maka itu berarti setiap orang kristen mendapat penghormatan dan kepercayaan penuh untuk melaksakan tugas yang didelegasikan secara penuh kepadanya, untuk mengatur dan mengelola pemberian dari Tuhan. Dalam teks bacaan kita secara umum umat melaksanakan suatu perjanjian atau membangun ke-sehati-an sebagai suatu bangsa. Kesehatian ini didasari atas kesadaran umat yang telah jauh dalam persekutuan dengan Tuhan, kesadaran umat yang tidak taat memberikan persepuluhan bagi pemeliharaan para Imam dan orang Lewi yang harus dibayarkan sebagaimana mestinya, untuk menyemangati mereka agar mengurusi pekerjaan mereka dan tidak tergoda untuk mengabaikan pekerjaan mereka. Menyadari hal itu maka didalam pasal 9:1-37 Bangsa Israel melakukan pengakuan dosa dan permintaan doa. Artinya bangsa Israel mau memulihkan hubungan mereka dengan Tuhan, karena itu mereka mengaku semuanya itu dihadapan Tuhan dan berdoa meminta pengampunan, bangsa ini menyadari bagaimana mereka hidup dalam keangkuhan (9:16) mereka hidup dalam pemberontakan dan kedurhakaan (9:26), bahkan mereka tidak menikmati hasil tanah mereka, sebab mereka telah menjadi budak, seperti yang dikatakan pada pasal 9:36 " Lihatlah sekarang ini kami adalah budak, ya di Tanah yang Kau berikan kepada nenek moyang kami untuk mengecap hasilnya dan segala kekayaannya kami adalah budak." Mereka hidup dalam kesesakan besar (9:37) oleh karena itu dalam teks bacaan kita Nehemia mengingatkan kembali bangsanya (Umat Israel) untuk setia kepada Taurat TUHAN. Maka sebagai bangsa Israel mereka membangun kembali Perjanjian yang teguh atau membangun kesehatian umat untuk datang kepada Tuhan. Apakah yang mendorong mereka mengikat perjanjian ini? Kesadaran akan kesalahan para

pendahulu mereka, inilah yang membuat mereka mengikat perjanjian kepada Tuhan.

PENJELASAN TEKS

Pasal 9 Ayat 38 memberikan pengertiannya : Maka oleh karena segala sesuatu ini kami mengikat perjanjian yang teguh dan menuliskannya, dan para pemimpin kami, orang-orang Lewi kami dan para imam kami memeteraikannya, artinya bangsa ini membuat perjanjian secara harfiah berarti " Sebuah perjanjian selalu membutuhkan biaya, dan keputusan kita akan mengorbankan sesuatu kehidupan pribadi, kenyamanan, kemudahan, sebagian dari kesenangan dunia ini yang bersifat sementara.

Pasal 10 : 1 – 8 Nehemia yang merupakan seorang Bupati, menandatatangani pertama-tama, untuk menunjukkan kesungguhannya dalam pekerjaan ini dan untuk memberi contoh yang baik kepada orang lain (ay 1) kemudian diikuti orang-orang yang menempati kedudukan dan kekuasaan lebih tinggi dari pada orang lain, maksudnya sesudah Nehemia ada 22 Orang yang memberi tanda tangan mereka harus pergi mendahului mereka di jalan Allah. (ay 2-8)

Pasal 10 ; 9 – 13 sesudah para Imam, ada 17 Orang Lewi menandatangani perjanjian ini, sebagian besar dari orang-orang yang menjadi juru bicara umat di dalam doa (9: 4-5) hal ini menunjukkan bahwa mereka sendiri tergugah oleh apa yang mereka ucapkan, dan tidak mau menimpakan beban-beban itu kepada orang lain mereka yang memimpin di dalam doa haruslah memimpin dalam setiap pekerjaan baik lainnya.

Pasal 10 : 14 – 27 sesudah orang-orang Lewi, ada 44 pemimpin bangsa memberikan tanda tangan bagi diri mereka sendiri dan semua yang lain, terutama orang-orang yang berada di bawah pengaruh mereka, agar mereka mau menjalankan perintah-perintah Allah. Nama-nama mereka dicatat disini, bagi kehormatan mereka, sebagai orang- orang yang bersemangat giat dalam menghidupkan agama kembali dan berupaya untuk melestarikannya di negeri mereka. Jasa mereka akan selalu dikenang. Patut diperhatikan bahwa kebanyakan dari mereka disebutkan dalam pasal 7:8. Sebagai kepala kaum atau puak, disebutkan disini diantara para pemimpin bangsa yang memberikan tanda tangan, siapapun yang menjadi kepala sekarang, yang menyandang nama orang yang menjadi kepala ketika mereka keluar dari Babel. Orangorang inilah yang

paling pantas untuk menandatangani perjanjian atas nama semua orang yang ada didalam kaum keluarga mereka.

Pasal 10: 28 -29. Perjanjian ini disepakati dan didukung oleh para tokoh masyarakat dan para imam dan orang Lewi lainnya, yang menunjukkan persetujuan mereka atas apa yang dilakukan oleh para pemimpin mereka, bersama mereka bergabung pula istri dan anak-anak mereka sebab mereka telah melanggar dan mereka harus membaharui diri, supaya kelak anak-anak ini dalam pertumbuhannya mereka mengenal dan membedakan yang baik dan buruk, dan bertindak berdasarkan akal sehat, dan mengambil keputusan sendiri untuk mengabungkan diri kepada Tuhan. Selain itu ada juga para petobat dari bangsa lain yaitu segala orang yang memisahkan diri dari penduduk negeri, dan dari para allah lainnya, mereka menggabungkan diri dengan saudara-saudara mereka, mereka bersumpah kutuk, sambil berseru kepada Allah dengan hikmat tentang kesungguhan mereka, dan bersumpah supaya Allah mendatangkan pembalasan-Nya yang adil jika mereka berlaku curang.

Pasal 10:30-39 dalam ayat-ayat ini menyampaikan kepada kita isi dari piagam perjanjian yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh bangsa Israel adalah:

1. Bahwa mereka tidak akan melakukan perkawinan campur dengan bangsabangsa kafir, penduduk negeri setempat (ay 30) sebab perkawinan campur merusak kemurniaan bangsa Israel, dan lebih dari pada itu merusak kemurniaan agama mereka, kawin campur menyebabkan masuknya berhallah ke Israel, yang mendatangkan hukuman dari Tuhan. (bnd Kisa Raja Salomo dalam I Raja-raja 11:1-13; Maleakhi 2 : 10-16)
2. Bahwa mereka akan menjaga kekudusan hari sabat, menghormati hari Sabat dengan cara tidak akan berjual beli pada hari sabat atau hari perayaan lain yang telah dinyatakan oleh hukum taurat, tetapi mereka akan membeli segala persediaan bagi keluarga mereka sehari sebelumnya.(ay 31a); memelihara ketentuan mengenai tahun sabat (31b) bandingkan Kel 20:9-11;Imamat 28:8b, 25,28 dua hal diatas perjanjian yang mengikat untuk melawan dosa-dosa yang telah menjadi kesalahan mereka.
3. Hal-hal yang berkaitan untuk menghidupkan kembali dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah mereka abaikan, antara lain : Pertama bahwa akan dibuat suatu persediaan untuk melengkapi meja dan mezbah Allah secara berlimpah. Dimana umat setuju untuk menyumbang setiap tahun, tiap-tiap orang dari mereka sepertiga dari satu syikal (sekitar 5 gram

perak untuk menanggung pembiayaan ini) dan mereka mewajibkan diri untuk membayarnya (ay 32-33). Kedua bahwa perhatian khusus harus diberikan untuk menyediakan kayu bakar bagi mezbah, supaya api selalu menyala diatasnya, dan dipakai memasak korban keselamatan. Para imam dan orang Lewi serta umat setuju untuk membawa bagian mereka, dan membuang undi bagi giliran mereka untuk membawanya (ay 34). Ketiga bahwa semua yang telah ditetapkan oleh hukum ilahi bagi pemeliharaan para Imam dan orang Lewi harus dibayarkan sebagaimana mestinya, untuk menyemangati mereka agar mengurusi pekerjaan mereka dan tidak tergoda untuk mengabaikan pekerjaan mereka, karena harus memenuhi persediaan yang diperlukan bagi keluarga mereka. Untuk itu mereka berjanji a) Memberikan hasil pertama dengan jujur, hasil pertama dari ladang dan pohon mereka (bnd Kel 23:19; Im 19:23), pemberian persembahan yang sulung dari anak-anak mereka dan dari ternak mereka semuanya ini diberikan kepada para Imam (bnd Bil 18:15-16) demikian pula dengan hasil pertama dari tepung jelai mereka (Bil 15:21). b) Membawa persepuluhan mereka yang menjadi hak orang-orang Lewi (ay 37) dan sepersepuluh dari persepuluhan tersebut kepada Imam (ay 38) dan juga persembahan khusus (ay 39) semua ini adalah tekad yang harus mereka melakukan yaitu agar ada makanan di rumah Allah, dan ada persediaan melimpah di bilik-bilik Bait suci, dimana perkakas-perkakas tempat kudus berada. (ay 39)

PENERAPAN

1) Teks bacaan kita mengingatkan kita, tentang pentingnya membangun kesehatian dalam menatalayani pemberiaan Tuhan dalam kehidupan kita, salah mengelola maka hukuman Tuhan menanti. Mengelola dengan benar maka berkat, sukacita menjadi milik kita. Sebab kita hanyalah hamba yang dipercayakan sebagai penatalayan supaya nama Tuhan dimuliakan.
2) Kesehatian sama dengan membangun perjanjian dengan Tuhan Yesus (kepala Gereja) untuk hidup sesuai dengan firman Allah. Oleh karena itu perlu kita bertanya? apakah kita sudah menunjukkan hidup dalam kesehatiaan? Ataukah kita masih berlaku tidak jujur dalam pengelolaan keuangan, atau pengelolaan Persepuluhan ? Mengingat bahwa persepuluhan yang diberikan jemaat itu semuanya di pakai untuk membayar seluruh Pegawai Gereja yang setiap bulan hampir mencapai 11 Milyard. Namun kesadaran kita dalam hal memberi persepuluhan masih kurang, Ironisnya ada yang sengaja tidak menyetor seratus persen ke Sinode. Mereka menahan

sebagian. Ini adalah tindakan yang melanggar, perlu kita menyadari itu dan membuat perjanjian atau kesehatian umat untuk melakukan yang benar

3) Ketika umat memberi persembahan dan didoakan, maka persembahan itu telah menjadi milik Tuhan, oleh karena itu kita diminta untuk mengelolanya dengan benar, ketika salah mengelola maka kita telah menipu dan mencuri uang Tuhan, atau dengan sengaja merampok uangnya Tuhan.
4) Tahun ini merupakan tahun "kesehatian" mari kita semua membangun kesehatian untuk hidup benar dalam mengelola dan mengunakannya persembahan-persembahan Jemaat, termasuk memberi persembahan persepuluhan adalah kesehatian dalam penatalayanan di Gereja. Kesehatian itu berarti mengiatkan dan melakukan apa yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh Gereja sebagai hukum ilahi bagi pemeliharaan dan kesejahteraan dalam lingkup Gereja. Tidak memberikan persepuluhan, atau menahan persepuluhan di jemaat sama dengan menghambat pelayanan dan pemberitaan Injil di lingkup Gereja.

MINGGU 20 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA
PEMBACAAN ALKITAB : NEHEMIA 12:44-47
TEMA : JAMINAN HIDUP UNTUK PARA IMAM DAN ORANG-ORANG LEWI

PENGANTAR

Hari Minggu 20 Juli adalah hari ke-201 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, minggu ke-29, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu "kesehatian", yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah "penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman." Dan tema triwulan III adalah "Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah" dan tema khusus bulan Juli adalah "Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita", Firman Tuhan dari Nehemia
12:44-47 dengan tema tekstual "Jaminan Hidup Untuk Para Imam dan OrangOrang Lewi".

Kitab Nehemia ini ditulis untuk menghibur bangsa Israel pada saat itu. Jadi bangsa Isarael sudah pulang dari masa pembuangan ke Babel dan Asyur. Jadi bangsa Israel sudah mengalami diaspora dibuang oleh Tuhan dengan harapan supaya bangsa Israel mengalami pertobatan. Ketika mereka kembali, bangsa Israel dibangun lagi oleh kepemimpinan Imam Esra dan Bupati Nehemia. Ezra dan Nehemia ini memperlihatkan kesehatian yaitu bersama-sama membangun kembali Yerusalem. Dan disini Bait suci dibangun ke -2 kalinya yang pertama kali Salomo. Jadi masa pemerintahan Ezra sebagai Imam, Bait suci dibangun kembali. Jadi Nehemia dengan rombongan yang ketiga, Ezra itu bersama rombongan pertama dan kedua. Jadi Nehemia dengan rombongan ketiga pulang ke Yerusalem, mereka hanya membangun tembok – tembok untuk kota Yerusalem, itu artinya Bait suci sudah dibangun. Nehemia 12 : 44 – 47 disini Tuhan memberi sebuah penghiburan lain bagi para suku Lewi yaitu jaminan kehidupan didalam suku Lewi.

PENJELASAN TEKS

Ayat, 44 Menjelaskan pengorganisasian sumber daya (manusia) di bait suci dalam ayat ini. Nehemia mengatur agar ada orang-orang tertentu yang diangkat untuk mengawasi gudang sumbangan, hasil sulung, dan persepuluhan yang

diterima dari segenap bangsa Yehuda tersebut. Apa tujuannya ? Agar, sumbangan, hasil sulung, dan persepuluhan yang diberikan rakyat dapat disampaikan kepada para imam dan orang–orang Lewi sesuai dengan Hukum. Pembagian ini memastikan bahwa para imam dan orang Lewi menerima apa yang menjadi hak mereka atas pelayanan mereka. Hal ini menekankan pentingnya mendukung dan menafkahi mereka yang bertugas dalam pelayanan. Arti penting dari tindakan ini terletak pada ketaatan pada perintah Tuhan mengenai persembahan persepuluhan dan buah sulung, yang diulangi dalam Perjanjian Lama dalam ayat-ayat seperti Imamat 27 : 30 dan Makeakhi 3 : 10. Jadi disini ada berbagai macam persembahan yang bangsa Israel atau Bangsa Yehuda ini memberikan sebagai persembahan mereka bagi jaminan hidup suku Lewi (kalau konteks sekarang Pdt, hamba Tuhan) Ketika persembahan - persembahan dikumpulkan ada persembahan khusus, persembahan khusus artinya persembahan ucapan syukur seseorang, lalu ada persembahan untuk hasil pertama, atau persembahan sulung artinya hasil pertama dari pekerjaannya itu diserahkan kepada suku Lewi. Jadi segala hasil tanaman pada saat itu pertama kali, itu tidak langsung di konsumsi oleh Yehuda dan Benyamin pada saat itu, tetapi yang dikonsumsi semuanya untuk suku lewi. Dan persembahan persepuluhan dari hasil yang didapatkan oleh setiap suku itu mereka berikan bagi suku lewi.

Ayat 45, Ayat ini menyoroti berbagai pelayanan yang dilakukan oleh para imam, orang Lewi, penyanyi, dan penjaga gerbang di Bait Suci. Mereka rajin menjalankan tugasnya, termasuk pentahiran atau upacara penyucian diri atau membersihkan diri dari dosa, jadi tugas ini yang dijalankan oleh suku Lewi. Menyanyikan pujian kepada Tuhan, dan menjaga gerbang Bait Suci. Nama Daud dan Salomo disebutkan disini, itu berarti menekankan keberlanjutan praktek ibadah yang dilakukan oleh raja-raja ternama tersebut dalam sejarah Israel. Daud yang terkenal dengan Mazmur pujian dan penyembahannya, sementara Salomo membangun Bait Suci di Yerusalem, menyiapkan panggung untuk ritual penyembahan yang dilakukan oleh orang Israel.
Ayat 46, Nehemia mengingat bahwa sudah sejak dahulu pada zaman Daud dan Asaf, seorang Lewi terhormat yang menjabat sebagai kepala pemusik pada masa pemerintahan Daud. Asaf, bersama musisi berbakat lainnya, menggubah lagu pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan. Persembahan musik mereka memainkan peran penting dalam kehidupan ibadah di Israel, mengungkapkan rasa syukur dan hormat kepada Yang Mahakuasa. Mazmur, yang banyak di

antaranya dikaitkan dengan Daud dan Asaf, tetap menjadi bukti kekuatan musik dalam penyembahan dan pujian kepada Tuhan.

Ayat; 47 Ayat ini menggambarkan adanya keberlanjutan dukungan terhadap para pekerja di Bait suci, penyanyi, penjaga gerbang, orang Lewi, dan anakanak Harun pada masa Zerubabel dan Nehemia. Bagian ini berbicara tentang tanggung jawab Israel untuk menyediakan kebutuhan bagi mereka yang terlibat dalam tugas-tugas suci. Zerubabel memimpin kembalinya orang-orang buangan dari Babel untuk pertama kalinya dan meletakkan fondasi bagi Bait suci kedua, sementara Nehemia memainkan peran penting dalam membangun tembok - tembok Yerusalem. Komitmen seluruh Israel untuk mempertahankan fungsi Bait suci untuk memperhatikan persatuan dan dedikasi umat terhadap ibadah kepada Tuhan.

PENERAPAN

Kita diingatkan oleh Nehemia, bahwa misteri kesehatian dalam mengelola semua persembahan umat itu untuk penyembahan kepada Tuhan juga nampak, sekalipun saat itu kondisi bangsa Yehuda sendiri tidak lebih makmur dari sebelum pembuangan. Mereka yang kembali dari pembuangan mungkin hanya memiliki harta seadanya. Akan tetapi bangsa Yehuda tetap memberikan persembahan sebagai penyembahan mereka kepada Tuhan. Mungkin diantara kita yang diperhadapkan dengan kondisi seperti ini, memiliki harta seadanya maka sulit untuk mempersembahkan kepada Tuhan. Bagaimana kita, setelah mendengar teks Nehemia 12 : 44 – 47 ini berbicara kepada kita.

1) Organisasi Gereja melaksanakan dua hal yaitu : pemberitaan Injil dan organisasi. Untuk melaksanakan amanat Tuhan dalam gereja, maka ada orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan melalui organisasi Gereja yang mengutus mereka meninggalkan ladang mereka dan ditugaskan khusus untuk mengerjakan pekerjaan memberitakan Injil dan pekerjaan organisasi yaitu penataan administrasi gereja, mereka inilah yang disebut sebagai suku Lewi yaitu secara khusus mempersiapkan dan mengerjakan pekerjaan pelayanan baik pemberitaan Injil juga pelayanan secara adminitrasi dalam gereja. Karena itu konsekwensi dari penugasan ini maka, organisasi yang mengutus mereka ini harus membayar jaminan hidup, darimanakah mereka mendapatkan jaminan hidup ? melalui persembahan yang dikumpulkan sebagaimana disebutkan teks kita, yaitu persembahan perpuluhan, persembahan khusus, artinya persembahan ucapan syukur seseorang,

persembahan untuk hasil pertama, atau persembahan sulung artinya hasil pertama dari pekerjaannya yang dikumpulkan di Bait Allah dalam konteks sekarang Organisasi gereja, yang mengaturnya untuk membayar jaminan hidup mereka, sehingga pekerjaan pelayanan terus dikerjakan untuk menyenangkan hati Tuhan. Bagaimanakah menyenangkan hati Tuhan? Tuhan disenangkan karena adanya makna yang berkait dengan pernyataan diri-Nya di dalam pelayanan kita, dan karena adanya kualitas yang agung di dalam apa yang kita kerjakan., itulah yang harus kita persembahkan kepada Tuhan.

2) Hal berikut yang menjadi renungan bagi kita adalah, sama seperti kaum Lewi dan para imam rela meninggalkan ladang mereka dan penghasilan mereka,karena panggilan Tuhan, kita pun harus menjalankan panggilan kita masing-masing dengan kesehatian, kerelaan yang sama. Jika kita dipanggil Tuhan untuk secara penuh waktu melayani di gereja, biarlah kita rela melakukannya dengan setia, tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi. Tetapi bukan hanya pekerjaan pelayanan penuh waktu di gereja, setiap pekerjaan yang lain pun harus dilakukan dengan tujuan yang sama. Apakah kita rela mengerjakan panggilan kita dengan tujuan menyenangkan Tuhan, dan bukan demi uang? Apakah yang menjadi prinsip utama kita mengambil keputusan untuk bekerja? Uang? Gaji yang besar? Jika itu prinsip utama, maka kita pasti tidak mengerjakannya untuk Tuhan. Kiranya kerelaan untuk mengorbankan kenyamanan pribadi dan pendapatan pribadi ada di dalam diri kita sehingga kita sungguh-sungguh hidup bagi Tuhan. Amin.

SABTU, 26 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : HDS PW GKI DI TANAH PAPUA
PEMBACAAN ALKITAB : KEJADIAN 24:1-67
TEMA : MENJADI ISTERI PILIHAN TUHAN

PENGANTAR
Memperoleh keturunan adalah harapan setiap seorang Bapa sehingga sudah pasti ketika anak-anaknya mulai bertumbuh dewasa mandiri, bagaimana memikirkan pasangan hidup agar kelak dapat memberi keturunan bagi mereka. Sudah pasti seperti apa pasangan hidup itupun juga menjadi pertimbangan. Hal inilah yang dilakukan Abraham kepada anaknya ishak untuk mencari isteri baginya.

PENJELASAN TEKS
Ayat 1 – 9
Abraham sudah lanjut usia sebab itu ia memerintahkan hambanya untuk mencari seorang wanita untuk menjadi isteri bagi ishak anaknya. Namun sebelum pergi hambanya harus mengambil sumpah untuk mencari seorang wanita bukan wanita Kanaan melainkan harus seorang wanita yang berasal dari negri Abraham sendiri. Syarat untuk mendapat seorang wanita bagi Ishak adalah dari negeri asal Abraham ini yang disampaikan Abraham kepada hamba yang disuruhnya.

Ayat 10 – 27
Setelah melakukan sumpah sesuai yang diminta Abraham, hamba itu pergi dengan membawah sepuluh ekor unta menuju Aram, Mesopotamia,ke kota Nahor. Setelah tiba disana ia berhenti bersama unta-untanya diluar kota dekat suatu sumur dimana diwaktu petang perempuan – perempuan keluar untuk menimbah air. Lalu hamba itu berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan yaitu agar ada salah satu dari antara perempuan-perempuan yang ada disitu yang akan memberi dia minum dan beserta dengan unta-untanya. Ia tahu Tuhan telah menunjukan kasih setia Tuhan kepada tuannya Abraham. Petunjuk itu langsung terjadi, ketika ada seorang perempuan yang bernama Ribka yang lahir bagi Betuel,anal laki-laki Milka, isteri Nahor. Ribka seorang gadis cantik melakukan seperti yang diminta hamba Abraham (ayat 25) lalu bersujudlah hamba itu sambil berkata " terpujilah Tuhan Allah tuanku Abraham yang tidak melepaskan

kasih dan kesetiaan-Nya dari tuanku itu , akupun telah Tuhan tuntun di jalan ke rumah saudara-saudara tuan ku “.

Ayat 28-49
Ribka kembali kerumah dan menceritakan kepada ibunya dan seisi rumah termasuk saudara laki-laki Ribka yang bernama Laban. Lalu Laban keluar dan menjemput hamba dari Abraham dan membawa masuk kerumah mereka dan menceritakan maksud tuannya Abraham menyuruhnya mencari istri bagi Ishak anaknya dan Tuhan sudah menyatakan maksud tuannya Abraham untuk istri pilihan Tuhan bagi ishak.

Ayat 50-67
Akhirnya gadis yang Bernama Ribka bersedia pergi mengikuti hamba Abraham dan ishak dapat memperoleh istri sesuai dengan pimpinan Tuhan. Abraham melalui hambanya berhasil menemukan seorang istri yang sepadan buat ishak semuanya adalah kasih setia Tuhan dimana Ribka adalah istri pilihan Tuhan bagi Ishak.

PENERAPAN
Kita ada di Hari Doa Syukur PW GKI Di Tanah Papua maka hal yang perlu kita pelajari yaitu :

1. Abraham mencari dan memilih seorang wanita bagi Ishak anaknya dari negeri asalnya karena itu hamba yang disuruhnya taat sesuai yang didengar dari tuannya Abraham. Ini dilakukan karena Tuhan telah berfiman bahwa dari keturunanmu akan lahir keturunan seperti bintang dilangit dan pasir dilaut (bnd kejadian 15 : 4 – 6. Menjadi Isteri yang hidup sesuai sesuai rencana Tuhan sehingga kita bertanggung jawab atas rumah tangga kepada suami dan anak-anak memberi contoh iman yang sungguh dan benar ditengah keluarga kita.
2. Tuhan berkenan kepada Ribka yang akan menjadi Isteri Ishak dengan menyertai dan melakukan secara langsung seperti yang diminta hamba Abraham Sebagai Isteri dan ibu
3. Belajar berserah dan menaruh hidup sepenuhnya pada kehendak Tuhan membawa suami dan anak-anak untuk hidup dan berserah juga pada Tuhan. Ketergantungan kita sebagai isteri dan ibu pada Tuhan akan memberi dampak besar sehingga kita merasakan Tuhan menyertai keluarga kita dan Tuhan membuat yang kita kerjakan berhasil.

4. Ribka menjadi perempuan yang dipakai Allah menjadi berkat bagi anakanak cucu Abraham yang keturunannya seperti bintang di langit dan pasir di laut. Karna sikap pelayanan yang penuh cinta kasih. Tahukah kita bahwa sebagai perempuan, juga mau dipakai Allah menjadi berkat dalam berbagai peran dalam rumah tangga, juga dalam pelayanan. untuk itu kita diminta menjadi perempuan yang takut Tuhan dan selalu taat melakukan kehendak Tuhan dengan memberi pelayanan terbaik dimana saja,kapan saja dan dengan siapa saja atau ditengah keluarga, Gereja dan Masyarakat.

MINGGU 27 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : MINGGU BIASA
PEMBACAAN ALKITAB : 2 TAWARIKH 31:2-21
TEMA : PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN MEMBAWA BERKAT DAN KEBERHASILAN

PENGANTAR

Hari Minggu 27 Juli adalah hari ke-208 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, minggu ke-30, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu "kesehatian", yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah "penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman." Dan tema triwulan III adalah "Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah" dan tema khusus bulan Juli adalah "Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita", Firman Tuhan dari 2Tawarikh 31:2-21 dengan tema tekstual "Persembahan Persepuluhan Membawa Berkat dan Keberhasilan". Kita belajar dari Tuhan kita Yesus Kristus. Tuhan Yesus telah memberi amanat kepada gereja sebagai persekutuan Orang percaya untuk memberitakan Injil. dan supaya pemberitaan Injil dapat berlangsung kepada segala bangsa, maka perlu mendapat dukungan atau topangan dari warga gereja baik dengan doa maupun dalam bentuk dana atau finansial, sehingga gereja dapat melaksanakan tri panggilannya dalam persekutuan , pelayanan dan kesaksian. dimana pada tahun ini GKI di Tanah papua berada dalam Tema "Kesehatian", maka marilah sebagai warga gereja kita sehati untuk menopang pekerjaan Tuhan melalui sumbangan dan persembahan persepuluhan. Di dalam perjanjian Lama kita dapat belajar dari kehidupan bangsa Israel yang diperintahkan untuk beribadah kepada Tuhan, karena itu dari 12 suku bangsa Israel Tuhan telah mengkhususkan suku Lewi untuk melayani Tuhan di dalam bait Allah. sehingga kehidupan suku Lewi harus ditopang dari suku yang lain melalui Persembahan. didalam pembacaan 2 Tawarikh 31 : 2-21, Hizkia mengatur sumbangan untuk para imam dan Orang Lewi , dengan tujuan mengajak umat Israel untuk memberi persembahan kepada Tuhan, dan supaya para imam dan Orang Lewi dapat memfokuskan diri bekerja di Bait Allah.

PENJELASAN TEKS

Dari teks pembacaan kita hari ini, dapat kita bagi ke dalam 4 bagian :

1. ayat 2-3, Hizkia menetapkan Rombongan Para Imam dan Orang Lewi, dan Hizkia memberi sumbangan untuk Kurban.
   Rombongan para Imam dan orang Lewi itu diatur menurut tugasnya, untuk mempersembahkan kurban bakaran dan kurban keselamatan, untuk menaikan ucapan syukur dan puji-pujian dan untuk melayani dipintu-pintu gerbang di perkemahan Tuhan.

2. ayat 4-10, Hizkia memerintahkan rakyat dan penduduk Yesrusalem untuk memberikan sumbangan yang menjadi bagian Para Imam dan Orang lewi. setelah mendengar perintah ini Orang Israel membawa banyak sekali hasil pertama dari gandum, anggur, minyak, madu dan segala hasil bumi. mereka membawa juga persembahan persepuluhan dari segala sesuatu dalam jumlah besar.

3. ayat 11- 19, Hizkia memerintahkan kamar-kamar di rumah Tuhan untuk menyimpan persembahan. dengan banyaknya persembahan yang dibawa, maka ditugaskan olehnya, orang Lewi dan Simei saudaranya untuk mengawasi. sedangkan untuk pembagianya, para imam itu dicatat dalam daftar menurut kaum keluarga mereka, sedangkan orang-orang Lewi yang berumur 20 tahun keatas dicatat menurut tugas dan kelompok mereka.

4. ayat 20-21, kesimpulan tentang hidup Raja Hizkia, bahwa setiap raja di Yehuda/Israel, dinilai kehidupannya berdasarkan Hukum Tuhan. dan Hizkia adalah seorang raja di Yehuda, ia melakukan apa yang baik, lurus dan benar dihadapan Tuhan. ia mulai pekerjaan pelayanan di rumah Allah, melaksanakan Taurat dan perintah Allah, semua dilakukan dengan segenap hati, sehingga ia berhasil.

PENERAPAN

1. Hizkia sebagai Raja yang selalu mencari petunjuk Allah, tidak hanya memerintah rakyatnya untuk memberi persembahan. tetapi ia sendiri memberi contoh dan teladan , dengan memberi sumbangan dari harta miliknya. Marilah sebagai pemimpin memberi contoh terlebih dahulu dalam memberi persembahan, sebelum kita memerintahkan orang lain atau warga jemaat untuk memberi.
2. Setelah mendapat perintah dari Hizkia, untuk memberi persembahan yang menjadi bagian para Imam dan orang lewi, rakyat dan penduduk Yerusalem

taat untuk memberi, sehingga berkecukupan bahkan berkelimpahan (bd ayat 10), “Sejak persembahan khusus dibawa ke Rumah Tuhan, kami telah makan sekenyang-kenyangnya, namun sisanya masih banyak. Sebab Tuhan telah memberkati umatNya, sehingga yang tersisa masih melimpah ruah” dengan memberi tidak berkekurangan, karena Tuhan memberkati umatNya. sebagai warga jemaat marilah kita setia memberi persembahan persepuluhan, supaya pekerjaan pemberitaan Injil dapat menjangkau banyak jiwa, dan umat Tuhan diberkati dalam setiap pekerjaan.

3. Marilah kita belajar dari teladan Hizkia, sebagai Raja ia selalu berpedoman pada taurat Tuhan, sehingga berhasil, ia mulai pekerjaan dengan mengutamakan pelayanan di Rumah Allah dan mencari petunjuk Allah dengan segenap hati. sehingga hal ini menjadi teladan dan kunci keberhasilan seorang pemimpin yang takut akan Tuhan.

Marilah sebagai warga gereja kita memberi persembahan persepuluhan dan hidup takut akan Tuhan dengan mentaati akan firman-Nya, supaya kehidupan kita berhasil dan diberkati. Amin.

KAMIS 31 JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : AKHIR BULAN JULI
PEMBACAAN ALKITAB : MAZMUR 16:1-11
TEMA : BAHAGIA ORANG SALEH

PENGANTAR
Hari Kamis 31 Juli adalah hari ke-212 dalam triwulan III Juli-AgustusSeptember 2025, masih dalam minggu ke-30, dalam Minggu Trinitas atau minggu biasa. Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu "kesehatian", yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah "penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman." Dan tema triwulan III adalah "Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah" dan tema khusus bulan Juli adalah "Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita", Firman Tuhan untuk akhir bulan Juli dari Mazmur 16:1-11 dengan tema tekstual "Bahagia Orang Saleh". Berada di hari ke 212 diakhir bulan ke tujuh ini adalah kebaikan Tuhan, maka bersyukur adalah sikap iman yang tepat dan dikehendaki Allah (1 Tes 5:18). Juga, kita diajak bergantung kepada Allah dan mengakui perlindungan dan kebaikan-Nya, sebab Dialah sumber kebahagiaan orang percaya. Mazmur 16, termasuk mazmur Daud yang terkenal. Mazmur ini menggambarkan perjalanan spiritual Daud, yang juga bermakna bagi kehidupan kekristenan masa kini. Mazmur ini dikenal sebagai "Mazmur Perlindungan Ilahi," ditulis oleh Daud dalam salah satu momen epifaniyahnya yang menekankan pentingnya bergantung sepenuhnya kepada Allah dan mengakui bahwa hanya Dia yang memberikan kebaikan dan perlindungan sejati. Diluar Dia, semua kebaikan dan perlindungan hanyalah semu, dan tak ada kebahagiaan. Mazmur 16, juga dikenal sebagai mazmur Mesianik (ayat 810), yakni mengenai kebangkitan dan peninggian Mesias (lihat Mat 28:6; Kisah Para Rasul 2:25-32; 3:35-37).

PENJELASAN TEKS
Ayat 1-4 Pemazmur mengawali mazmur ini dengan sebuah doa permohonan kepada Allah yang diyakini sebagai satu-satunya sumber perlindungan yang menjagainya (1), Allah yang baik (2). Selanjutnya pemazmur mengaku memiliki kebahagiaan menjadi bagian umat Allah yang hidup kudus (3) dan berkomitmen tetap percaya Tuhan dengan tidak melakukan praktek ibadah yang bertentangan dengan kehendak Tuhan (4). Dalam konteks teologis, bagian

ini menekankan pentingnya bergantung sepenuhnya kepada Allah dan mengakui hanya Dia satu-satunya Tuhan yang memberikan kebaikan dan perlindungan sejati. Diluar Dia tidak ada. Pengakuan "Engkaulah Tuhanku", bagian ini sesuai dengan dua hukum pertama dalam kesepuluh firman "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku...jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun..." (Kel 20:3-6). Percaya kepada Tuhan lahir dari adanya relasi yang indah dengan Allah. Hal ini dikontraskan dengan "para penyembah allah lain atau penyembah berhala", ketaatan dalam bakti mereka, diakui pemazmur tidak ada kesukaan selain kesedihan yang besar. Bahkan pemazmur menolak mengikuti mereka mempersembahkan korban persembahan darah. Tentang persembahan "darah" diseluruh Timur Dekat Kuno, dipakai dalam upacara-upacara memuja ilah, baik dengan cara mencurahkannya di atas mezbah maupun dengan cara minumannya sebagai suatu persembahan. Hal itu bertentangan dengan hukum Allah (Im 7:26-27; 17:10-14; Ul 12 23-24). Darah binatang yang dikorbankan dipakai oleh para iman Israel untuk memohon pengampunan Tuhan (Im 1:5; 3:2). Karena itu, pemazmur bertekad bukan saja tidak terlibat dalam praktek ibadah mereka, tetapi juga menolak menyebut nama mereka dimulutnya.

Ayat 5-8 merupakan penegasan ulang keputusan pemazmur yang konsisten percaya Allah. Dengan penuh kebahagiaan pemazmur mengakui memilih Allah sebagai bagian pusakanya "warisan dan piala" dan menikmati penghiburan yang ditimbulkan oleh pilihannya, dan memberi kemuliaan kepada Allah atas pilihannya itu. Daud adalah anak bungsu Isai yang mendapat bagian yang terkecil dari warisan keluarga, namun ia mengakui warisan atau milik pusakanya dan pialanya adalah TUHAN. Dialah yang memberi nasehat, yang mengajarinya (memberikan pengetahuan, dan hikmat tentang kebenaran), yang berdiri disebelah kanannya dan membuatnya tidak goyah.
Ayat 9-11 Puncak kebahagiaan pemazmur. Hatinya bersukacita, penuh kebahagiaan dan jiwanya akan bersorak-sorak. Sebab Allah tidak menyerahkan dirinya ke dunia orang mati, yang tidak membiarkan orang kudus-Nya melihat kebinasaan (sebaliknya memberikan jaminan keselamatan). Dia yang memberitahukan jalan kehidupan dan di tangan kanan-Nya ada nikmat senantiasa. Inilah alasan yang membuat pemazmur berkomitmen untuk memuji-nya, senantiasa memandang-Nya dan hati serta jiwanya bersukacita dan bersorak-sorak.

PENERAPAN

1) Berada diakhir bulan ini, karena kebaikan Allah, perlindungan sejati yang dianugerahkan Allah kepada kita. Tanpa kebaikan Allah dan perlindunganNya, hidup kita tak berarti apa-apa. Kita tidak luput dari yang namanya kesengsaraan, kematian, kuasa jahat, beragam kepercayaan yang tidak jarang menjadi ancaman keyakinan kepada Tuhan. Berdoalah agar Tuhan terus menjadi tempat perlindungan.

2) Menanti datangnya 31 hari baru di bulan Agustus, kita dapat meneladani sikap iman pemazmur yang konsisten percaya Tuhan, yang telah melewatkan kita dari 30 hari lalu di bulan juli dengan menyatakan syukur kepada Tuhan. Ini juga warisan yang diturunkan turun-temurun bagi generasi sebagai warisan kita.

3) Kebaikan dan perlindungan Tuhan nyata-nyata kita alami melalui karya keselamatan melalui karya agung Allah melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus telah digenapi dalam Perjanjian Baru.

MINGGU …. JULI 2025
KELENDER GEREJAWI : PERJAMUAN TENGAH TAHUN 2025
PEMBACAAN ALKITAB : IBRANI 9:11-28
TEMA : YESUS KRISTUS PENGANTARA PERJANJIAN BARU

PENGANTAR
Fokus tahun pelayanan 2025, yaitu "kesehatian", yang dimaksud dengan tahun kesehatian adalah "penekanan kepada sinergitas pikiran, hati dan tindakan di dalam melaksanakan semua keputusan Gereja dan melahirkan budaya baru berbasis nilai-nilai Kesehatian, Ketekunan, Kesetiaan dan Ketaatan Iman." Dan tema triwulan III adalah "Sehati Membangun Mezbah Penyembahan Syukur kepada Allah" dan tema khusus bulan Juli adalah "Persepuluhan Sebagai Penyembahan Kita", Firman Tuhan untuk akhir bulan Juli dari Ibrani 9:11-28 dengan tema tekstual "Yesus Kristus Pengantara Perjanjian Baru".

Kata atau istilah "Pengantara" terkandung makna yang sangat dalam bahwa ketika dua belah pihak tidak dapat disatukan maka harus ada pihak lain sebagai penghubung atau mediator dalam memediasi kesenjangan yang sedang terjadi supaya relasi ke dua pihak menjadi baik, maka perlu ada sesuatu yang dijadikan sebagai tanda penyelesaian perbedaan. Pada teks bacaan hari ini menerangkan tentang perbedaan cara Imam Perjanjian Lama menyelesaikan perkara dosa serta penyucian barang peralatan pada kemah suci serta ritus keagamaan lainnya yaitu dengan pengorbanan darah hewan yang dilakukan beruang-ulang "darah perdamaian" (Imamat 17:11). Sedangkan pada Perjanjian Baru, hubungan dengan menghapus dan membebaskan manusia dari dosa, maka Kristus menjadikan dirinya sebagai korban penghapus dosa yaitu melalui kesengsaraan dan kematian-Nya di kayu salib dan Ia mengorbankan diri-Nya sekali untuk selamanya.

PENJELASAN TEKS
Ayat 11 – 15, Kalimat "Tetapi Kristus telah datang" adalah peralihan dari ayatayat sebelumnya yaitu (9:1–10) dengan membedakan karya dan kualitas korban penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru yang sempurna dengan Perjanjian Lama yang sifatnya sementara. Kedatangan Kristus adalah fakta sejarah yang penting dan menentukan bagi dunia, karena hanya Kristus yang adalah Allah dan manusia sejati yang memenuhi semua persyaratan keilahian, kuasa, dan kesucian, dan membuka jalan bagi orang percaya untuk berjumpa

dan bersekutu dengan Allah. Yesus Kristus adalah Imam Besar yang lebih dulu menghampiri Allah sebagai pengantara yang hakekatnya adalah Allah dan manusia (dalam satu pribadi). Yesus Kristus adalah Imam Besar yang telah mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib. Ia bukan Imam Besar menurut peraturan Lewi, tetapi Ia adalah seorang Imam yang pekerjaan Imamat-Nya dimulai di atas bumi dan digenapkan di dalam kemah yang benar di surga. Dengan cara demikian ada kepastian tentang kelepasan yang kekal oleh Yesus Kristus, maka orang percaya dapat menyembah atau beribadah kepada Allah yang hidup. Karena pengorbanan-Nya menegaskan tentang suatu nilai moral serta kekuatan rohani untuk membersihkan upacara-upacara atau ritus-ritus dalam praktek ibadah Yahudi (13 -14). Dengan membawa darah-Nya atau oleh darah-Nya sendiri (12) artinya atas dasar pengorbanan dan kematianNya maka segala salah dan dosa manusia terhapuskan. Rasul Paulus membandingkan darah binatang dengan darah Kristus, bahwa darah binatang hanya menyucikan secara lahiriah, tetapi darah Kristus sungguh-sungguh menyucikan dari dosa yakni menghapuskan dosa. Maka oleh Roh-Nya dan darahNya yang suci, hati nurani kita dibersihkan untuk melakukan perbuatanperbuatan baik yang berkenan kepada Allah yang hidup. Kristus yang adalah pengantara perjanjian yang baru yang meneguhkan semua yang dipanggil Allah untuk memiliki warisan kekal yang di janjikan-Nya (Roma 3 : 25 – 26).

Ayat 16 – 23, Paulus membuat perbandingan dan membedakan antara perjanjian yang pertama (lama) dengan perjanjian yang baru. Bahwa di dalam perjanjian yang pertama, sahnya perjanjian selalu ditandai atau dimetraikan dengan darah binatang (Keluaran 24 : 8). Di sini Paulus berbicara tentang perjanjian yang baru dengan korban yang lebih baik yaitu melalui kematian Kristus di kayu salib. Karena dengan menyerahkan nyawaNya dan dengan mati-Nya di kayu salib, maka wasiat penebusan dan pengampunan dosa menjadi berfungsi secara sah dan sempurna. Dalam perjanjian yang pertama segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga disucikan dengan darah (Imamat 16 : 16) maka kemah sorgawi disucikan dengan darah yang jauh lebih baik dan mulia dari pada darah binatang,yakni darah Kristus.
Ayat 24 – 28, Yesus Kristus masuk ke tempat kudus menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita, Ia mewakili kita dengan membuka jalan sebagai jaminan bahwa kita akan diterima dan segala permohonan dalam doa akan dijawab, bila kita datang dan berseru kepada-Nya. Diterangkan pada ayat 25 bahwa Kristus tidak berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sebagaimana Imam

Besar orang Israel yang harus setiap tahun berualang-ulang masuk kedalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. Sedangkan Yesus Kristus hanya sekali untuk selamanya. Sesudah mempersembahkan korban karena dosa, Ia masuk ke tempat Mahakudus di sorga untuk menghadap Bapa-Nya, dan Ia akan kembali ke dunia dalam kemuliaan-Nya dan kuasa bagi mereka yang menantikan-Nya (Filipi 3 : 20).

PENERAPAN

Perayaan Perjamuan Kudus tengah tahun hendaknya dimaknai sebagai sebuah titik balik atas jeritan dan derita Kristus di salib yang membebaskan dan menyelamatkan setiap orang percaya dari berbagai kemelut hidup yang telah di jalani dan dialami. Pemaknaan tentang Yesus Kristus menjadi pengantara perjanjian yang baru, maka dengan hidup bersehati setiap anggota gereja saling terhubung satu dengan yang lain agar mampu menjadi pengantara bagi mereka yang sedang ada dalam keterpurukan hidup.